

Peran E-Governance dalam Pencatatan Stunting dengan Aplikasi E-Penting di Puskesmas Cibiru

Al Fajri¹, Ani Oktaviani², Asih Fatmah Juniar³, Asyah Sekar Ajani⁴

¹²³⁴Administrasi Publik, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia.

fal843522@gmail.com¹, oktavianiaaa12@gmail.com², asihfatmah64@gmail.com³,

Sekarajani25@gmail.com⁴

Keywords:

*Stunting,
e-Governance,
e-Penting,
community health
center,
health.*

Abstract: *This study aims to analyze the role of e-Governance in stunting data recording through the implementation of the e-Penting application at Cibiru Community Health Center, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, documentation studies, and in-depth interviews using purposive sampling. Data analysis refers to the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the success of the e-Penting application is influenced by communication quality, the active role of health cadres, and technical and policy support. However, challenges remain, such as limited public understanding and gaps in user capacity. The study concludes that an integrated strategy involving capacity building for cadres, public education, and alignment of recording standards is needed to optimize the use of the e-Penting application in efforts to reduce stunting rates.*

Kata Kunci:

*Stunting,
e-Governance,
e-Penting,
puskesmas,
kesehatan.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran e-Governance dalam pencatatan stunting melalui implementasi aplikasi e-Penting di Puskesmas Cibiru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam menggunakan purposive sampling. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan aplikasi e-Penting dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, peran aktif kader, serta dukungan teknis dan kebijakan. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan pemahaman masyarakat dan kesenjangan kapasitas pengguna. Kesimpulannya, diperlukan strategi terintegrasi berupa peningkatan kapasitas kader, edukasi masyarakat, serta penyelarasan standar pencatatan untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi e-Penting dalam upaya penurunan stunting.*

Pendahuluan

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi dalam jangka panjang selama periode 1000 hari pertama kehidupan. Menurut definisi ilmiah WHO, stunting atau kondisi tubuh pendek merupakan kegagalan pertumbuhan yang diakibatkan oleh malnutrisi berkelanjutan, kurangnya stimulasi psikososial, dan terpaparnya infeksi secara berulang sejak masa dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dampak stunting pada anak tidak terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik dan meningkatnya risiko sakit, namun juga dapat merusak perkembangan otak serta berpengaruh negatif terhadap kemampuan intelektual dan daya produktivitas anak di kemudian hari. (Amalia Nur Fajrillah et al., 2023)

Pemerintah Kota Bandung telah merespons isu ini dengan meluncurkan aplikasi *e-Penting* (Elektronik Pencatatan Stunting), sebagai bagian dari sistem e-Governance yang bertujuan untuk mewujudkan pemerintahan yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Aplikasi ini digunakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas untuk memantau dan mencatat perkembangan anak yang berisiko mengalami stunting secara real-time dan terintegrasi. Salah satu wilayah yang mengimplementasikan aplikasi ini adalah Puskesmas Cibiru, yang memiliki tantangan tersendiri terkait kesadaran masyarakat, infrastruktur digital, serta kompetensi teknis petugas.

Konsep e-Governance atau tata kelola pemerintahan berbasis elektronik menurut Clay G. Weslatt adalah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempromosikan pemerintah yang lebih efisien dan penekanan biaya yang efektif, kemudian fasilitas layanan terhadap masyarakat umum dan membuat pemerintah lebih bertanggung jawab kepada masyarakat. (Zaliluddin et al., 2020) Dalam konteks pelayanan kesehatan, khususnya upaya penanganan stunting di tingkat puskesmas, prinsip-prinsip e-Governance sebagaimana dikemukakan oleh Weslatt menjadi kerangka penting dalam modernisasi sistem layanan publik. Penerapan aplikasi E-Penting (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Terintegrasi) adalah salah satu bentuk konkret dari e-Governance dalam layanan kesehatan masyarakat.

Studi sebelumnya oleh (Pangestu et al., 2023) menunjukkan bahwa Penerapan aplikasi e-Penting dalam upaya penanganan stunting di Puskesmas Cigondewah

menunjukkan langkah maju dari Pemerintah Kota Bandung. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada dukungan pemerintah, sinergi antar sektor, serta peran kader. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan berbagai kendala teknis yang dihadapi.

Meskipun aplikasi *e-Penting* telah digunakan sebagai upaya digitalisasi pencatatan stunting, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama di wilayah kerja Puskesmas Cibiru. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana peran e-Governance melalui aplikasi *e-Penting* mampu mendukung efektivitas pencatatan dan pengurangan angka stunting di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran e-Governance dalam pencatatan stunting melalui implementasi aplikasi *e-Penting* di Puskesmas Cibiru, serta mengidentifikasi tantangan faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan aplikasi *e-Penting* di lapangan dan Sejauh mana aplikasi *e-Penting* berkontribusi dalam mendukung prinsip e-Governance pada pelayanan kesehatan masyarakat.

Penelitian ini penting secara akademis karena memperkaya literatur mengenai penerapan e-Governance di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam isu stunting. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan pengembang aplikasi dalam meningkatkan efektivitas serta keterjangkauan teknologi digital untuk mendukung program kesehatan berbasis masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar perumusan strategi yang lebih responsif terhadap tantangan teknis dan sosial yang dihadapi dalam pencatatan stunting secara digital.

Tinjauan Literatur

Konsep e-Governance atau tata kelola pemerintahan berbasis elektronik menurut Clay G. Weslatt adalah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempromosikan pemerintah yang lebih efisien dan penekanan biaya yang efektif, kemudian fasilitas layanan terhadap masyarakat umum dan membuat pemerintah lebih bertanggung jawab kepada masyarakat.

Menurut (Muhawarman, 2024), stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang berlangsung lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Aplikasi Digital dalam Pelayanan Publik Digitalisasi turut meningkatkan ketersediaan dan akurasi informasi kesehatan melalui sistem informasi terintegrasi dan pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu et al., 2023) meneliti implementasi aplikasi *e-Penting* di Puskesmas Cigondewah dan menemukan bahwa dukungan pemerintah, sinergi antar sektor, dan peran kader menjadi faktor keberhasilan utama. Namun, masih terdapat hambatan seperti rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan kendala teknis. Meski penelitian tersebut memberi gambaran awal, fokusnya terbatas pada satu wilayah dan belum meninjau aplikasi *e-Penting* dalam kerangka e-Governance. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi peran e-Governance dalam pencatatan stunting melalui aplikasi *e-Penting* di Puskesmas Cibiru, sebagai upaya memperluas pemahaman dan menjawab tantangan lokal yang belum banyak dikaji.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Sebagaimana diungkapkan oleh (Creswell, 2014) penelitian kualitatif merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dibentuk oleh individu atau kelompok terkait suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi serta wawancara mendalam dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan pihak puskesmas cibiru. sedangkan teknik Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data melalui berbagai bentuk seperti uraian singkat, dan penarikan simpulan serta verifikasi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis berdasarkan hasil riset dari Harvard JFK School of Government sebagaimana dikutip dalam (Napitupulu, et al., 2020),

yang mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen utama yang menentukan keberhasilan implementasi e-Government. Salah satu hasil analisis terhadap aplikasi e-Penting dalam konteks pencatatan stunting dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dukungan (support)

Pada pelaksanaan Program E- Penting Pemerintah Kota Bandung menunjukkan komitmen kuat dengan menetapkan sebagai program prioritas daerah. Seluruh institusi, khususnya institusi kesehatan, diwajibkan untuk menggunakan aplikasi ini dalam pencatatan data stunting, dengan pelaksanaan yang dikoordinasikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Bandung. Di tingkat nasional, dukungan juga hadir melalui program e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), yang telah lebih dahulu diterapkan, sehingga memungkinkan terjadinya sinkronisasi data antara e-Penting dan e-PPGBM.

Komitmen lain dari Pemerintah kota Bandung adalah adanya landasan hukum yang menjadi dasar penerapan aplikasi e-Penting meliputi:

1. Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2016 tentang Manajemen Puskesmas
2. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
4. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
5. Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
6. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi
7. Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
8. Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
9. Termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2018-2023 tentang Pembangunan Manusia yang Unggul dan Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

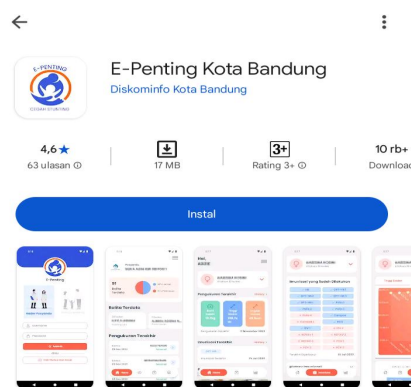
Selain Itu, puskesmas secara rutin melakukan koordinasi bulanan dengan pihak kecamatan dan kelurahan. Dalam hal ini, Puskesmas juga telah meminta bantuan teknis dari pihak kecamatan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, baik tenaga puskesmas maupun kader, dalam mengoperasikan aplikasi e-Penting.

Upaya penguatan juga dilakukan melalui berbagai sosialisasi yang diadakan anyara pihak dinas kesehatan, kecamatan, dengan puskesmas dan sejumlah kadetr pkk untuk mempublikasikan data stunting dan mendiskusikan capaian serta pengembangan kader di tingkat kelurahan. Selain itu, sosialisasi bulanan pun diselenggarakan secara internal. Kader dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu purwa, madya, dan utama, yang masing-masing memiliki indikator kompetensi tersendiri, seperti kemampuan dalam administrasi buku posyandu dan penguasaan pengukuran pertumbuhan bayi.

Sosialisasi menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan e-Government, yang dalam hal ini dilakukan oleh Puskesmas Cibiru melalui kunjungan ke posyandu di kelurahan, pelatihan bagi tim PKK, serta penyuluhan ke sekolah-sekolah mengenai bahaya stunting dan pentingnya perbaikan gizi.

Capacity

Aplikasi E- Penting sudah bisa diakses oleh semua kalangan dari mulai Masyarakat, kader PKK, dan pihak puskesmas. Aplikasi E-Penting tersedia di *Google play store* dan bisa diunduh oleh semua jenis android. Namun hingga kini aplikasi tersebut belum aksesibel untuk pengguna iPhone.



Gambar 1. Aplikasi E-Penting
 Sumber: *Google Play Store*

Pada penggunaannya, aplikasi E-penting ini baru bisa digunakan secara maksimal oleh kader posyandu untuk proses pencatatan stunting. Meskipun begitu masyarakat umum masih bisa mengakses aplikasi tersebut untuk memantau dan mengetahui status gizi

anak-anaknya. Sedangkan para camat, lurah, dan perangkat pemerintah lainnya bisa mengakses E-penting melalui web pada laman <https://e-penting.bandung.go.id>

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Cibiru, dibentuklah Tim Teknis Percepatan Penurunan Stunting yang memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pemerintah daerah untuk menurunkan angka stunting, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Cibiru. Tim ini menjalankan fungsinya melalui berbagai bentuk koordinasi dengan pemangku kepentingan lintas sektor, seperti pihak kecamatan dan kelurahan, guna memastikan bahwa seluruh kegiatan yang berkaitan dengan percepatan penurunan stunting dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan terintegrasi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Tim Teknis tidak hanya bersifat administratif, namun juga terlibat secara langsung dalam pendampingan kepada keluarga yang termasuk dalam kategori berisiko stunting. Pendampingan ini mencakup pemberian pelayanan kesehatan yang komprehensif, mulai dari edukasi kesehatan, pemantauan pertumbuhan anak, hingga rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap apabila ditemukan indikasi kondisi yang memerlukan penanganan lanjutan. Selain itu, tim ini juga bertanggung jawab dalam menyusun dan menyampaikan laporan bulanan yang berisi perkembangan dan evaluasi program penurunan stunting di wilayah Puskesmas Cibiru.

Kolaborasi yang erat juga terjalin antara pihak Puskesmas dan para kader posyandu, yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Para kader ini membantu dalam proses identifikasi dan penjangkaran data balita yang mengalami atau berisiko mengalami stunting, serta melakukan pengumpulan data secara berkala untuk memastikan keakuratan sasaran program. Kegiatan ini mencakup pengukuran tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) balita, serta penilaian status gizi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan secara nasional.

Selain itu, koordinasi lintas program (LP) dan lintas sektor (LS) juga menjadi bagian penting dari strategi penanggulangan stunting, di mana semua unit terkait saling berkolaborasi dalam penyediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pemantauan dan intervensi gizi. Pihak kader turut berperan dalam mendokumentasikan seluruh proses kegiatan, termasuk membantu penginputan data ke dalam sistem aplikasi

e-Penting, yang menjadi salah satu platform utama dalam pelaporan dan pemantauan program penurunan stunting secara digital.

Dengan demikian, upaya percepatan penurunan stunting di wilayah Puskesmas Cibiru tidak hanya melibatkan satu institusi saja, melainkan merupakan hasil sinergi antara tenaga kesehatan, pemerintah setempat, serta masyarakat melalui kader posyandu sebagai garda terdepan.

Value

Aplikasi e- penting adalah sebuah aplikasi yang sudah cukup lama diluncurkan tetapi keberadaannya masih belum familiar di kalangan masyarakat luas. Aplikasi tersebut masih dirancang agar hasilnya bisa lebih maksimal untuk kedepannya. E-penting mulai resmi diluncurkan pada bulan Oktober 2022. Sampai saat ini penggunaan serta pemanfaatannya belum merata di kalangan masyarakat luas. Penggunaan aplikasi e-Penting lebih dominan dirasakan manfaatnya oleh pihak pemerintah, terutama instansi kesehatan seperti Puskesmas, dalam hal pengelolaan dan manajemen data kesehatan masyarakat, khususnya terkait isu stunting.

Dengan demikian, masih terdapat tantangan besar bagi pemerintah, yaitu bagaimana meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi ini. Pemerintah memiliki tanggung jawab penting untuk melakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif agar masyarakat tidak hanya mengetahui keberadaan aplikasi e-Penting, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara mandiri untuk kepentingan kesehatan anak-anak mereka.

Dalam praktiknya di lapangan, proses pengumpulan dan penginputan data terkait kondisi anak-anak seperti berat badan dan tinggi badan masih sangat bergantung pada kader-kader posyandu yang tersebar di setiap wilayah. Peran para kader ini menjadi sangat vital, karena mereka tidak hanya menjadi perpanjangan tangan dari Puskesmas, tetapi juga ujung tombak dalam memberikan edukasi promotif dan preventif kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kader PKK di Lingkungan Puskesmas Cibiru yaitu Ibu Dede, terungkap bahwa penerapan e-Government melalui aplikasi e-Penting masih menemui berbagai hambatan dan tantangan. Salah satu kendala utama

berasal dari faktor pengetahuan masyarakat, hampir seluruhnya masyarakat di Lingkungan Puskesmas Cibiru khususnya adalah masyarakat kelurahan pasir biru belum menggunakan aplikasi e-penting secara maksimal karena ketidaktahuan mereka mengenai sistem tersebut, sehingga para masyarakat yang mempunyai bayi kurang bisa memantau serta mengetahui kondisi gizi anaknya. Beliau menyebutkan bahwa selama ini semua proses pemantauan hingga pengimputan dilakukan oleh kader melalui *dor to dor* kepada masyarakat. Selain itu, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang juga menjadi masalah serius. Masyarakat cenderung mengabaikan informasi yang diberikan saat sosialisasi, bahkan enggan hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak Puskesmas, padahal kehadiran dan partisipasi mereka sangat krusial untuk keberhasilan program ini. Kurangnya kemampuan tersebut membuat aplikasi belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh warga sebagai alat bantu untuk mendukung pemantauan kesehatan anak-anak mereka.

Selain kendala yang telah penulis sebutkan diatas, terdapat pula sejumlah hambatan teknis dalam penerapan aplikasi ini. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah ketidaksesuaian atau ketidaksinkronan antara data yang dicatat secara manual oleh kader posyandu dengan data yang tercantum dalam aplikasi e-Penting. Proses input data, terutama data bayi seperti tinggi dan berat badan, masih memakan waktu yang cukup lama karena dilakukan secara manual dan terkadang kurang akurat. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan informasi yang dapat mengganggu keakuratan laporan stunting.

Di samping itu, terdapat pula perbedaan pemahaman terkait standar pengukuran stunting antara acuan yang digunakan oleh Dinas Kesehatan dan standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Perbedaan standar ini bisa menyebabkan kebingungan khususnya bagi para kader dan petugas kesehatan yang berada di garis depan.

Diskusi

Hasil penelitian ini mendukung teori *e-governance* berdasarkan hasil riset dari Harvard JFK School of Government sebagaimana dikutip dalam (Napitupulu, et al., 2020)

yang menekankan jika keberhasilan *e-governance* dipengaruhi oleh tiga elemen yaitu, *support*, *capacity*, dan *value*. Pada pengimplementasiannya Aplikasi e-Penting dirancang untuk merealisasikan prinsip-prinsip ini dalam pelayanan kesehatan, khususnya pencatatan stunting. Namun, temuan menunjukkan bahwa *support* dari pemerintah saja meskipun kuat tidak cukup menjamin keberhasilan implementasi. Faktor krusial lainnya terletak pada elemen *capacity*. Adanya keterbatasan kapasitas, baik teknis maupun pemahaman pada saat program di implementasikan. Selanjutnya elemen *value* juga belum menunjukkan kondisi yang optimal, hal tersebut terlihat dari rendahnya apresiasi masyarakat terhadap manfaat aplikasi E-penting. Dapat diambil kesimp bahwa pemanfaatan aplikasi E-penting di puskesmas Cibiru belum optimal jika dikaitkan dengan teori *E-governance* dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya memahami aplikasi tersebut hal ini menjadi alasan bahwa elemen *value* belum terpenuhi karena masyarakat belum memperoleh manfaat dari adanya aplikasi tersebut.

Penelitian sebelumnya di Puskesmas Cigondewah (Pangestu et al., 2023) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi e-Penting dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, sinergi antar sektor, dan peran kader. Penelitian ini, yang dilakukan di Puskesmas Cibiru, memperluas perspektif dengan mengkaji tantangan lokal. Meskipun dukungan pemerintah ada, hambatan teknis dan rendahnya kesadaran masyarakat (yang berkaitan dengan nilai tambah aplikasi) menghalangi pemanfaatan aplikasi e-Penting. Perbedaan hasil antara kedua penelitian ini menyoroti pentingnya konteks lokal dalam implementasi *e-governance*. Faktor-faktor sosial budaya dan tingkat literasi digital masyarakat harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan implementasi program *e-governance* di bidang kesehatan untuk memastikan keberhasilan dan dampak yang signifikan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan terhadap kebijakan dan praktik di lapangan dalam upaya penanggulangan stunting. Meskipun aplikasi e-Penting berpotensi meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, keberhasilannya sangat bergantung pada peningkatan kapasitas pengguna, baik masyarakat maupun kader posyandu, serta peningkatan nilai tambah yang dirasakan oleh pengguna. Rendahnya literasi digital dan kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat aplikasi menjadi

kendala utama yang menghambat pemanfaatan optimal aplikasi ini. Oleh karena itu, pengembangan strategi komunikasi dan edukasi yang lebih efektif dan komprehensif menjadi sangat krusial. Strategi ini perlu dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya aplikasi e-Penting dalam pemantauan kesehatan anak dan memberikan pelatihan yang memadai bagi pengguna untuk mengoperasikan aplikasi dengan lancar dan efektif. Hanya dengan demikian, potensi aplikasi e-Penting dalam mengurangi angka stunting dapat diwujudkan secara maksimal.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif, yang membatasi kemampuan generalisasi temuan secara luas. Kesimpulan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi di seluruh wilayah atau Puskesmas lain. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak aplikasi e-Penting terhadap angka stunting, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif sangat direkomendasikan. Penelitian kuantitatif dapat memberikan data statistik yang lebih akurat dan memungkinkan pengujian hipotesis secara lebih formal. Selain itu, karena penelitian ini hanya berfokus pada satu Puskesmas yaitu Puskesmas Cibiru, replikasi penelitian di berbagai lokasi dengan karakteristik yang berbeda sangat penting untuk memvalidasi temuan dan memastikan generalisasi yang lebih tepat. Hal ini akan memperkuat kredibilitas dan kegunaan hasil penelitian bagi pengembangan kebijakan yang lebih luas.

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa hal perlu dipertimbangkan. Pertama, perlu dilakukan eksplorasi mendalam terhadap strategi komunikasi dan edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi e-Penting. Penelitian ini dapat menguji berbagai pendekatan komunikasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Kedua, perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kader posyandu dalam menggunakan aplikasi tersebut. Identifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh kader akan membantu merumuskan rekomendasi pelatihan dan dukungan yang lebih terarah dan efektif. Ketiga, studi komparatif antara Puskesmas Cibiru dengan Puskesmas lain yang telah berhasil mengimplementasikan aplikasi e-Penting akan memberikan wawasan berharga

mengenai faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi. Perbandingan ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efektivitas aplikasi e-Penting dalam pencatatan stunting di berbagai wilayah.

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun aplikasi e-Penting didukung kuat oleh pemerintah, keberhasilannya dalam menurunkan angka stunting di Puskesmas Cibiru sangat bergantung pada peningkatan kapasitas pengguna dan nilai tambah aplikasi bagi masyarakat. Dukungan kebijakan saja tidak cukup; peningkatan literasi digital, pelatihan yang komprehensif bagi kader dan masyarakat, serta penyederhanaan aplikasi untuk kemudahan penggunaan, sangat krusial. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi *e-governance* dalam konteks pelayanan kesehatan, khususnya dalam program penanggulangan stunting. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif dan replikasi di berbagai lokasi diperlukan untuk memperkuat generalisasi temuan dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas program penurunan stunting, diperlukan strategi yang terintegrasi antara dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas pengguna, dan peningkatan nilai tambah aplikasi e-Penting. Sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat tentang manfaat aplikasi, serta pelatihan berkelanjutan bagi kader posyandu, akan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dan akurasi data. Pemerintah perlu memastikan kesesuaian data manual dan data aplikasi, serta menyelaraskan standar pengukuran stunting. Dengan demikian, aplikasi e-Penting dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan penurunan angka stunting di Indonesia.

Daftar Pustaka

Akbar, D. N., Arfananda, M. G., & Saladin, S. (2025). *Studi Implementasi Otonomi Dan Desentralisasi Pemerintah Kota Bandung Dalam Konvergensi Pencegahan Stunting*
Study of the Implementation of Autonomy and Decentralization of the Bandung City

- Government in the Convergence of Stunting Prevention*. 8(1), 443–453.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6764>
- Pangestu, P. A., Rahmawati, E., Kuds, S. B., & Darmawan, I. (2023). E-Government dalam Pencatatan Stunting Melalui Aplikasi E-Penting di Puskesmas Cigondewah. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 531–539.
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1244%0Ahttps://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/1244/1303>
- Creswell, J. W. (2014). Design Research kuantitaif Kualitatif. *Annaba*.
- Amalia Nur Fajrillah, A., Fauzi, R., Novrizza Alam, E., & Dewi, F. (2023). Pengembangan Platform Edukasi dan Kolaborasi Sebagai Salah Satu Upaya Penurunan Angka Stunting Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 621–628.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1483>
- Zaliluddin, D., Budiman, B., & Rully, A. (2020). Implementasi E-Government Berbasis Android. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 7(2), 83–88.
<https://doi.org/10.30656/jsii.v7i2.2052>
- Muhawarman, A. (2024). *Digitalisasi permudah akses layanan kesehatan primer*. Kemenkes. <https://kemkes.go.id/id/digitalisasi-permudah-akses-layanan-kesehatan-primer>